



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *DAMAGE AND LOSS ASSESSMENT* (DaLA) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PEMULIHAN PASCA BENCANA DI KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT

Farhan Mulyo Nugroho^{1,2}, Ida Yunari Ristiani¹

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri

²corresponding author: farhannnnnn279@gmail.com

ABSTRACT

Bogor district has very high potential catastrophe, which can be seen in terms of catastrophic events and impacts abound of damage inflicted. The Bogor Country disaster relief agency in assessments on the levels of Damage and Loss Assessment (DaLA). The purpose of research to know the effectiveness of the use of Damage and Loss Assessment (DaLA) methods in increasing post-disaster recovery services in Bogor western province of Java. The study involves a qualitative approach. Data collection techniques are conducted by observation, interview and documentary. Data analysis sequence through data reduction, data presentation and deduction drawing. Based on the results it has found that this method is judged to be effective in the affirmative, targeted, achievable goals as well as real changes. But there is still a lack of punctuality in which studies rely largely on the conditions of disaster to determine the duration of the study.

Keywords: *effectiveness of Damage and Loss Assessment method, post-disaster recovery services*

ABSTRAK

Kabupaten Bogor yang juga memiliki potensi bencana yang termasuk sangat tinggi, yang dapat dilihat dari segi banyaknya jumlah kejadian bencana maupun dampak yang dihasilkan berupa kerusakan/kerugian yang ditimbulkan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mengkaji tingkat kerusakan dan kerugian akibat bencana menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA). Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) dalam meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa metode ini dinilai sudah efektif pada dimensi pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan juga perubahan nyata. Tetapi masih ditemukan kekurangan dalam ketepatan waktu, yang mana pengkajian menggunakan metode ini sangat tergantung pada kondisi akibat bencana untuk mengetahui lamanya pengkajian.

Kata Kunci: *efektivitas, metode Damage and Loss Assessment (DaLA), pelayanan pemulihan pasca bencana*



PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044 dalam pandangan geografis, posisi Indonesia berada pada pertemuan lempeng-lempeng besar dunia. Dengan kondisi geografis Indonesia yang seperti ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan akan adanya ancaman bencana alam, seperti tanah longsor, gempa bumi, dan letusan gunung berapi. Terjadinya bencana Alam di Indonesia juga tidak mengenal situasi dan kondisi musim.

Bencana bencana alam tersebut sangatlah jelas mengancam keselamatan masyarakat secara luas baik dari proses dan akibatnya. Oleh karena itu diperlukan kehadiran negara dalam proses pencegahan sebelum bencana, penanganan saat terjadinya bencana, dan juga penanggulangan bencana setelah terjadinya bencana. Dalam hal ini, pemerintah sebagai perwakilan negara yang memiliki tugas dan wewenang, harus berperan langsung dalam segala bentuk mitigasi bencana dikarenakan bencana menyangkut keselamatan publik dan bukanlah urusan individu saja (Sri Heryati,2020).

Termasuk di wilayah Kabupaten Bogor yang juga memiliki potensi bencana yang tergolong sangat tinggi, dan dapat dilihat dari segi banyaknya jumlah kejadian bencana maupun dampak yang diakibatkan berupa kerusakan/kerugian yang ditimbulkan. Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor harus menyadari adanya pertanda untuk meningkatkan serta meminimalisasi tingkat risiko bencana di wilayah Kabupaten Bogor. Kebijakan para pemangku kepentingan di Kabupaten Bogor untuk memengaruhi dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman pengurangan risiko bencana perlu direalisasikan dan didokumentasikan untuk mengetahui terukurnya tingkat

pencapaian (BPBD Kabupaten Bogor,2018).

Tahap pasca atau pemulihan bencana menjadi langkah yang sangat penting setelah terjadinya bencana, dimana tahap pemulihan bencana ini dapat diartikan menjadi suatu proses untuk memulihkan, membangun kembali, dan membentuk kembali lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial ekonomi, dan alam melalui tahapan perencanaan dan tindakan setelah terjadinya bencana. Pada tahap ini pula bisa menjadi peluang yang sangat baik bagi pemerintah untuk membangun kembali daerahnya agar menciptakan daerah yang lebih baik dan dapat bertahan menghadapi resiko bencana yang lebih besar lagi pada waktu yang akan datang (Ziqiang Han,2017).

Salah satu dari strategi tersebut adalah melakukan peningkatan pada pelayanan pemulihan pasca bencana melalui kebijakan untuk menggunakan *metode Damage and Loss Assessment* dalam pelaksanaan penilaian dan pengkajian kerusakan pasca bencana. Yang diharapkan dapat membantu meningkatkan layanan pemulihan pasca bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor. Sebagai metode yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana, Metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) ini haruslah efektif dalam pelaksanaan dan juga fungsinya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga dapat diketahui apakah metode ini merupakan metode yang dibutuhkan atau apakah diperlukan metode lain yang lebih sesuai dan tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) dalam mewujudkan peningkatan pelayanan pemulihan pasca

bencana di Kabupaten Bogor. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat efektivitas metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) dalam mewujudkan peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan efektivitas metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) dalam mewujudkan peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor.

KAJIAN TEORI

1. Teori Efektivitas

Sondang P Siagian mengartikan efektivitas sebagai suatu proses untuk memanfaatkan segala sumber daya, sarana dan prasarana yang secara sadar dalam jumlah tertentu ditetapkan yang bertujuan untuk menghasilkan sejumlah barang dari jasa kegiatan yang dilaksanakannya, efektivitas akan menunjukkan tingkat keberhasilan apakah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai atau tidak. Semakin tinggi efektivitas akan ditunjukkan dengan semakin tinggi pula hasil kegiatan mendekati tingkat sasaran yang telah ditentukan (Sondang P. Siagian, 2009).

Sutrisno, dalam bukunya ia menjabarkan ukuran efektivitas sebagai berikut: 1) Pemahaman Program, diartikan sebagai seberapa besarkah masyarakat dan peserta pelaksana program dalam memahami program yang dilaksanakan. 2) Tepat Sasaran, diartikan dengan terwujudnya atau tercapainya maksud yang dikehendaki. 3) Tepat Waktu, dijelaskan dengan apakah waktu yang digunakan sesuai atau tidak dengan apa yang telah direncanakan. 4) Tercapainya Tujuan, Ukuran ini dilihat dari seberapa berjalannya tujuan kegiatan. 5) Perubahan Nyata, dapat diukur dengan melihat sejauh mana efek atau dampak serta perubahan yang terwujud dengan dilaksanakannya kegiatan itu (Edy Sutrisno, 2017).

2. Teori Metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA)

BPBD menjelaskan metode ini sebagai suatu metode yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran dampak dan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana, yang didasarkan pada perhitungan ekonomi dan kebutuhan individu untuk penghidupannya dalam suatu daerah untuk menentukan kebutuhan dalam melakukan pemulihan dan rekonstruksi. Perhitungan *Damage and Loss Assessment* meliputi sebagai berikut: 1) Kerusakan dihitung sebagai pengganti dari nilai aset fisik yang rusak total atau hanya sebagian. 2) Kerugian secara ekonomi yang diakibatkan oleh adanya aset yang mengalami kerusakan sementara. 3) Dampak yang dihasilkan pada kinerja makro ekonomi, dengan referensi khusus pertumbuhan ekonomi/GDP, neraca pembayaran dan situasi fiskal pemerintah (BPBD Kabupaten Bogor, 2018).

Fungsi dibentuknya metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) adalah sebagai berikut: 1) Digunakan untuk menentukan banyaknya kebutuhan keuangan yang dibutuhkan untuk pemulihan dan rekonstruksi ekonomi pasca bencana. 2) Menetapkan prioritas program pemulihan dan rekonstruksi pada area geografis, sektor maupun kelompok khusus. 3) Untuk mengetahui apakah pemerintah mampu untuk melaksanakan sendiri program pasca bencana atau memerlukan bantuan pihak internasional dalam pelaksanaannya. 4) Memberikan landasan atau dasar dalam kegiatan pemantauan kemajuan pelaksanaan program pasca bencana.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus. Dari sifat pendekatan kualitatif yang digunakan adalah penelitian

deskriptif yang dapat diartikan menjadi penelitian yang memberikan penggambaran atau menyajikan ataupun menuturkan tentang kondisi objek yang diteliti. Bentuk penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yang dimana dapat diartikan sebagai suatu studi yang mengeksplorasi sebuah permasalahan dengan menggunakan batasan yang terperinci, pengambilan datanya dilakukan secara mendalam dan disertai dengan berbagai sumber informasi. Penelitian ini mempunyai batas berupa waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari yang berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Strauss Anselm dan Juliet Corbin, 2003).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang bersumber dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Bogor, Kepala Seksi Rehabilitasi, Kepala Seksi Rekonstruksi, dua orang staf Seksi Rehabilitasi dan juga dua orang staf Seksi Rekonstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Program

Dari segi pemahaman dari anggota anggota BPBD Kabupaten Bogor dalam memahami penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam mengkaji kerusakan dan kerugian di bidang perumahan dan infrastruktur ini penulis nilai sudah baik. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana tiap tiap anggota dari BPBD Kabupaten Bogor ini dalam memberikan penjelasan penjelasan mengenai bagaimana metode *Damage and Loss Assessment* ini dilaksanakan, bagaimana cara kerja ataupun dasar dasar dari pengukuran dan pengkajian dari metode *Damage and Loss Assessment*.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor telah

menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* ini semenjak awal diberdirikan pada tahun 2011. Semenjak awal diberdirikan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor pula telah melakukan berbagai persiapan khususnya pada persiapan penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri Persiapan ini meliputi persiapan di bidang pembuatan dasar dasar penggunaan metode *Damage and Loss Assessment*, persiapan sarana dan prasarana, dan juga persiapan bagi anggota anggota BPBD Kabupaten Bogor melalui pelatihan pelatihan dalam mempersiapkan kesiapan anggotanya agar anggota BPBD dapat menerapkan metode ini dengan tepat dan benar. Khususnya dalam mengkaji kerusakan dan kerugian pada bidang perumahan dan infrastruktur Pelatihan untuk menambah dan meningkatkan pemahaman anggota BPBD Kabupaten Bogor ini telah dilaksanakan beberapa kali Pelatihan ini diikuti oleh berbagai elemen mulai dari anggota BPBD hingga berbagai elemen pendukung di masyarakat. Dengan ikut sertanya berbagai elemen pemerintahan yang berperan dalam pelaksanaan pengkajian dengan Metode *Damage and Loss Assessment* ini diharapkan semua elemen dari pemerintahan dapat memahami dalam pelaksanaan pengkajian ini. Penyebaran pemahaman mengenai metode ini pun sangat luas bukan hanya di pahami oleh satu atau dua orang yang memiliki tugas dan peran mengerjakan pengkajian metode ini, tetapi semua pihak khususnya yang berada di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi memahami bagaimana pelaksanaan metode *Damage and Loss Assessment* ini.

Sehingga dengan hal hal yang sudah ada tersebut penulis menilai pemahaman program pengkajian menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah sangat baik. Telah banyaknya pelatihan pelatihan dan juga tingginya pemahaman

anggota BPBD Kabupaten Bogor mengenai penggunaan metode ini mendasari penilaian bahwa dalam pemahaman program sudah sangat baik.

2. Ketepatan Sasaran

Dalam ketepatan sasaran yang ingin dituju adalah bagaimana tingkat ketepatan pelaksanaan program dengan maksud yang ingin dicapai dari program yang dilaksanakan. Dalam penerapan Metode *Damage and Loss Assessment* dalam proses pengkajian pasca bencana di BPBD Kabupaten Bogor sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya pelayanan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Dalam hal ini penulis mengambil fokus pada kerusakan dan kerugian di bidang perumahan dan juga infrastruktur.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di BPBD Kabupaten Bogor metode *Damage and Loss Assessment* ini bertugas sebagai penentu seberapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan oleh bencana untuk nantinya dijadikan dasar dalam menentukan besar kebutuhan pada kegiatan pasca bencana. Terkait dengan ketepatan sasaran yang diinginkan untuk dicapai, perlulah dipastikan bahwa data yang dianalisis telah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kepala Seksi Rehabilitasi BPBD Kabupaten Bogor, Bapak Dede Mulyana, S.T pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan sebagai berikut “Ya alhamdulillah sudah sesuai, tetapi kami sering bermasalah di format format, karena format nya yang terlalu banyak kemudian kita juga harus meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan dinas teknis” Dari apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis pengkajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* telah sesuai dengan yang ada di lapangan tetapi masih ada

permasalahan di banyaknya format format yang harus diisi sehingga banyak yang harus dipelajari dan diisi sehingga dan juga masih ada kerjasama yang harus ditingkatkan dengan dinas dinas teknis terkait sebagai pelaksana di lapangan. Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 menambahkan mengenai kondisi ketepatan sasaran dari segi kesesuaiannya di lapangan sebagai berikut “Kalau disini sih penerapannya sudah bagus, tetapi nanti kalau sudah ke wilayah sering terjadi perbedaan pemahaman antara kita dan masyarakat dalam menetapkan tingkat kerugian bencana”. Dari tambahan yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi disampaikan bahwa penerapannya sudah bagus, sehingga tidak ada permasalahan berarti mengenai bagaimana menyesuaikan kondisi di lapangan dengan apa yang telah dikaji dengan menggunakan analisis metode *Damage and Loss Assessment*.

Yang menjadi permasalahan adalah adanya perbedaan pemahaman antara pihak pengkaji dengan pihak dari warga yang terkena bencana dalam menentukan tingkat kerugian bencana yang seringkali tidak mengetahui standar standar mengenai penentuan tingkatan kerusakan dan kerugian yang dihasilkan oleh bencana baik dari segi perumahan dan infrastruktur yang terjadi. Sehingga kerap terjadi ketidakpuasan masyarakat atas apa yang dihasilkan dari hasil kajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* itu. Dikarenakan apabila semakin tinggi tingkat kerusakan maka akan semakin besar pula bantuan yang didapatkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat seringkali meminta agar tingkat kerusakan yang ditetapkan selalu berada pada tingkat yang tinggi sebarangpun tingkat parahnya kerusakan di lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang

dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022, telah memberikan cara mengatasi hal tersebut sebagaimana yang beliau katakan sebagaimana berikut “Awalnya kita diberikan laporan kerugian dan kerusakan dari desa berapa rumah yang rusak ringan dan rusak sedang tetapi kita tidak langsung percaya tapi kita validasi terlebih dahulu apakah sesuai dengan yang ada di lokasi. Jadi dalam ini juga digunakan untuk menilai seberapa tepatnya laporan misal dari desa ataupun dari tim kaji cepat untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi untuk meminimalisir terjadinya ketidaksamaan antara yang terjadi di lapangan dengan apa yang dilaporkan maka pihak pengkaji akan memvalidasi data yang dilaporkan oleh pihak pengkaji di lapangan kepada tim peng analisis. Dengan hal tersebut data data yang masuk pun dapat tervalidasi sehingga data yang dikaji sesuai antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan sasaran yang dituju dari hasil kajian.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah tepat dengan sasaran yang dituju, dikarenakan antara data yang dilaporkan dari segi kerugian dan kerusakan di bidang infrastruktur telah sesuai dengan data yang terjadi di lapangan sehingga hasil kajian telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan

3. Tepat Waktu

Untuk seberapa lamanya menentukan waktu dilaksanakannya kegiatan pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir Adeng pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 sebagai berikut “kalau dari berapa

lamanya tidak dapat dipastikan berapa lamanya, sesuai keadaan dan kebutuhan. Jadi kita tidak dapat tentukan seberapa cepatnya karena sudah harus ada juga koordinasi dengan instansi instansi terkait dan hasil kajiannya pun harus dirapatkan dahulu”. Kemudian hal ini ditambahkan oleh Staf Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Bapak Firmansyah pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “Untuk lama pengkajian itu tergantung besar kejadian bencana dan juga lokasi kejadian bencana. Misal lokasi jauh dari jalur yang digunakan, misal seharusnya hanya sehari dua hari tapi ternyata di lapangan untuk sampai ke tempatnya saja sehari masih belum sampai”. Dari dua hal yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan lama pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* tidaklah dapat ditentukan seberapa lamanya. Faktor faktor itulah yang menyebabkan waktu untuk menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis tingkat kerugian dan kerusakan pun berbeda beda.

Ada faktor lainnya yang disampaikan ikut menentukan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil dari pengkajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment*, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng pada wawancara di tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “kita harus melaksanakannya berurutan mulai dari kesiapsiagaan, tanggap darurat hingga pasca bencana. Setelah dari tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat diturunkanlah tim kaji cepat dan dengan menggunakan metode DaLA ini lah untuk memberikan penilaian akhir untuk mendapatkan keputusan akhir mengenai besaran kerugian dan kerusakan”. Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa dalam menentukan kajian dari

dampak terjadinya bencana haruslah dilaksanakan berurutan sesuai dengan prosedur yang berlaku karena dalam pelaksanaan penanggulangan bencana haruslah dilaksanakan sesuai dengan urutannya. Metode *Damage and Loss Assessment* ini merupakan rangkaian tahap akhir dari penanggulangan bencana yang merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dimana pada tahap sebelumnya perlulah dilakukan tahap tahap seperti tanggap darurat dan diturunkannya tim kaji cepat sehingga perlu waktu untuk mendapatkan hasil dari kajian penilaian tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana.

Dengan berbagai hal yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ketepatan waktu pelaksanaan dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam mengkaji dan memberikan penilaian tingkat kerugian dan kerusakan pasca bencana khususnya di bidang infrastruktur dan perumahan tidak memiliki kendala dilihat dari pelaksanaan pengkajian pada umumnya, tetapi kondisi di lapangan lah yang menentukan semakin cepat atau lambatnya penilaian dan pengkajian kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi.

4. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama dari dilaksanakannya pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* adalah untuk mendapatkan data penilaian tingkat kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana yang terjadi untuk selanjutnya dijadikan dasar sebagai penentu kebutuhan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Di BPBD Kabupaten Bogor dalam penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini dalam tercapainya tujuan khususnya dalam mengkaji kerugian dan kerusakan di bidang infrastruktur dan

juga perumahan yang hendak dicapai dijelaskan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 beliau menyampaikan “kalau dari kami mayoritas sudah sesuai dengan tujuan yang hendak ingin tercapai. Mulai dari data data yang dihasilkan dari pengkajian yang dilakukan ini juga telas sesuai dengan fungsi utama dari digunakannya metode ini yaitu untuk memperoleh tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana tapi dari dinas dinas lainnya kadang berbeda pemahaman sehingga perlu ada rapat antara kami dengan lainnya. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah mampu mencapai tujuannya yaitu untuk menilai atau mengkaji tingkatan kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana khususnya di bidang perumahan dan juga infrastruktur. Hanya kadang dari beberapa dinas dinas yang terkait dengan pelaksanaan pengkajian dan penilaian pasca bencana ini ada beberapa perbedaan pemahaman sehingga perlulah diadakan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi.

Seberapa besar metode ini mencapai tujuannya dapat penulis lihat selama melaksanakan penulisan, penulis menilai sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi sebelumnya bahwa metode ini telah mampu mencapai tujuan utamanya yaitu untuk memberikan penilaian dan pengkajian terhadap tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana yang diakibatkan oleh terjadinya bencana itu sendiri. Hal ini didasarkan pada telah diterapkannya metode ini sedari tahun berdirinya BPBD Kabupaten Bogor di tahun 2011 hingga sekarang metode ini masih digunakan untuk menilai tingkat kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana. Ditambah dengan apa yang

telah disampaikan sebelumnya bahwa metode ini dapat mencapai tujuannya dengan baik, menggambarkan bahwa metode ini mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk tercapai dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5 Perubahan Nyata

Dalam konteks perubahan nyata ini dinilai dari seberapa efek atau dampak perubahan yang dapat terwujud dari digunakannya metode ini. Mengenai seberapa tingginya perubahan nyata yang ditimbulkan oleh penggunaan metode ini disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi, Bapak Dede Mulyana, S.T pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “Kalau metode ini sendiri kan sudah diterapkan dari awal BPBD ini sendiri di bentuk ya, jadi untuk perubahan nyata saya tidak begitu mengetahui ya, tapi kalau dari efek yang dihasilkan tentu ada semisal dari pengkajian data dengan menggunakan metode ini dapat membantu untuk memudahkan dan juga merinci secara lengkap apa saja yang menjadi bahan penilaian dari pengkajiannya itu sendiri sehingga nanti outputnya dapat memberikan dasar bagi dilaksanakannya penilaian tingkat kebutuhan pasca bencananya. Berdasarkan dari apa yang sudah disampaikan dapat diketahui dari segi perubahan nyata yang ditimbulkan dari diterapkannya metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri belum dapat diketahui secara pasti dikarenakan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri telah diterapkan sedari awal dibentuknya BPBD Kabupaten Bogor. Tetapi secara dari efek atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi sebelumnya dimana dengan diterapkannya penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri dapat membantu untuk memudahkan dan

juga merinci secara lengkap apa saja yang menjadi bahan penilaian dari pengkajiannya penilaian tingkat kerugian dan kerusakan pasca bencana.

6. Temuan Menarik Lainnya

Dalam penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) ini peneliti menemukan beberapa penemuan lainnya. Penemuan yang pertama adalah adanya faktor faktor penghambat dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) ini yaitu perbedaan pemahaman dan kesulitan koordinasi antara pihak pihak yang terlibat perbedaan data yang masuk hasil penilaian dengan data yang ada di lapangan kurangnya pemahaman masyarakat. Kemudian temuan menarik lainnya yang ditemukan adalah upaya khususnya dari BPBD Kabupaten Bogor dalam mengatasi hambatan hambatan dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) ini yaitu diantaranya dengan meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, melakukan pengetatan pengawasan data hasil kajian di lapangan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan pengkajian dengan menggunakan metode ini.

PENUTUP

Penulis menyimpulkan penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana telah dilaksanakan secara efektif, mulai dari segi pemahaman anggota- anggota BPBD Kabupaten Bogor dan juga pihak-pihak yang terlibat dalam pengkajian tersebut sudah baik. Ketepatan sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana pun telah terpenuhi, kemudian dalam tercapainya tujuan, metode ini mampu mencapai tujuannya untuk menghasilkan kajian mengenai tingkat kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana, dan

dalam perubahan nyata metode *Damage and Loss Assessment* ini dinilai mampu memudahkan dan memperinci dalam pengkajian dan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana. Hal yang masih sedikit mengganggu dari keefektifan penggunaan metode ini ada pada faktor ketepatan waktu dimana waktu dalam mengkaji bencana tidak dapat dipastikan seberapa lamanya hingga selesai digunakan bergantung dari seberapa besar efek yang ditimbulkan oleh bencana dan juga medan yang harus dilalui ketika melakukan penilaian. Ada beberapa faktor penghambat diantaranya perbedaan pemahaman dan kesulitan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat perbedaan data yang masuk hasil penilaian dengan data yang ada di lapangan kurangnya pemahaman masyarakat. BPBD Kabupaten Bogor pun telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, melakukan pengetatan pengawasan data hasil kajian di lapangan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian dan juga belum dapat ditemukannya kondisi riil pelaksanaan penggunaan metode ini karena tidak ada bencana yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) pada saat pasca terjadinya bencana agar menemukan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm, Strauss dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heryati, Sri, 2020, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana*, Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP), 106–25. Kabupaten Sumedang.
- Kabupaten Bogor, BPBD, (*Renstra*) *Tahun 2018-2023*, 2018
- Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2020, Tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana', 2020, P. 6
- Siagian, Sondang P., 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno, Edy, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ziqiang Han, 2017. *Recoverin from Catastrophic Disaster in Asia*. USA: Emerald Publishing Limited